



Pengembangan Media Storyboard DAB (*Daily Activity Board*) dalam Meningkatkan Keterampilan Bicara Anak Usia 5 -6 Tahun

Anisa Fatimatus Salsabela¹, Dhian Gowinda Luh Safitri², Suharti³, Melia Dwi Widayanti⁴

¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Korespondensi Penulis: anisa.22099@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *This study was motivated by the low speaking skills of children aged 5–6 years in expressing ideas, telling experiences, and using vocabulary coherently during learning activities. This research aimed to develop Storyboard DAB (Daily Activity Board) media and determine its effectiveness in improving the speaking skills of children. This study used the Research and Development (R&D) method with the ADDIE development model, which consists of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The subjects of this research were 25 children in group B at TK Islam Al-Fatah. Data were collected through expert validation sheets, observation, and pretest–posttest assessments. Data analysis was conducted using the Paired Sample t-test and N-Gain test. The results showed that the Storyboard DAB media was feasible to be used in learning activities. The hypothesis test indicated a Sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$, which means there was a significant difference between the pretest and posttest results. The N-Gain value of 0.0536 indicates that there was an improvement in children's speaking skills, although it was still categorized as low. In conclusion, Storyboard DAB (Daily Activity Board) can be used as an alternative learning media to help improve the speaking skills of children aged 5–6 years.*

Keywords: *Early Childhood, Speaking Skills, Learning Media, Storyboard*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara anak usia 5–6 tahun dalam mengungkapkan ide, menceritakan pengalaman, dan menggunakan kosakata secara runtut dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media Storyboard DAB (Daily Activity Board) serta mengetahui efektivitas penggunaannya dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B di TK Islam Al-Fatah yang berjumlah 25 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar validasi ahli, observasi, serta tes pretest dan posttest. Analisis data dilakukan menggunakan uji Paired Sample t-test dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Storyboard DAB dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Nilai N-Gain sebesar 0,0536 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara anak meskipun masih dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media Storyboard DAB (Daily Activity Board) dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk membantu meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5–6 tahun..

Kata kunci: Anak usia dini, Keterampilan berbicara, Media pembelajaran, *Storyboard*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang sangat penting karena menjadi fondasi bagi perkembangan individu pada tahap selanjutnya. Masa anak usia dini sering disebut sebagai masa emas (*golden age*), yaitu periode ketika berbagai aspek perkembangan anak berlangsung secara sangat pesat dan sensitif terhadap berbagai stimulasi dari lingkungan. Pada rentang usia ini, anak mengalami perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek, seperti kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, dan kreativitas. Oleh karena

itu, stimulasi yang tepat melalui lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan potensi anak (Maulidiyah et al., 2025; Pratiwi, 2020).

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara. Kemampuan berbicara memungkinkan anak mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalamannya, serta berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosialnya. Menurut pandangan Vygotsky, bahasa berfungsi sebagai alat psikologis (*psychological tool*) yang membantu individu dalam mengatur perilaku, merencanakan tindakan, mengingat informasi, serta memecahkan masalah (Etnawati, 2022). Oleh karena itu, keterampilan berbicara tidak hanya berperan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai pendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak.

Masih ditemukan berbagai permasalahan terkait rendahnya keterampilan berbicara pada anak usia dini. Beberapa anak mengalami keterbatasan kosakata, kurang percaya diri untuk berbicara, serta kesulitan menyusun kalimat secara runtut. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak-anak sering kali belum mampu mengungkapkan keinginan, menjelaskan pengalaman, maupun menceritakan kembali suatu peristiwa secara jelas dan terstruktur (Nau et al., 2022). Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti karakteristik dan kemampuan anak, maupun faktor eksternal seperti lingkungan belajar, pola asuh, serta metode dan media pembelajaran yang digunakan (Ajnichati, 2024).

Permasalahan serupa juga ditemukan berdasarkan hasil observasi awal di TK Islam Al-Fatah Surabaya. Dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar anak masih kurang aktif berbicara ketika guru mengajukan pertanyaan atau memberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat. Anak cenderung menjawab dengan kata-kata sederhana, bahkan sebagian hanya merespons melalui gerakan nonverbal seperti mengangguk atau menggeleng. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak belum berkembang secara optimal. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas sehingga kurang mampu menarik minat dan mendorong partisipasi aktif anak dalam kegiatan belajar.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Media pembelajaran berperan sebagai sarana yang dapat merangsang perhatian, minat, dan partisipasi anak dalam proses belajar (Mahmud et al., 2023). Salah satu media yang dapat digunakan adalah

storyboard, yaitu representasi visual berupa rangkaian gambar yang disusun menjadi suatu alur cerita sehingga dapat membantu anak memahami urutan peristiwa dan mengekspresikannya secara lisan. Melalui kegiatan bercerita berbasis gambar, anak dapat terdorong untuk mengembangkan kosakata, menyusun kalimat, serta melatih keberanian dalam berbicara.

Berdasarkan hal tersebut, pengembangan media storyboard DAB (Daily Activity Board) dipandang sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini. Media ini dirancang dalam bentuk papan aktivitas harian yang memuat rangkaian gambar kegiatan sehari-hari yang dapat disusun menjadi sebuah cerita. Melalui kegiatan menyusun dan menceritakan gambar secara lisan, anak diharapkan dapat lebih aktif berkomunikasi, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas media storyboard DAB (Daily Activity Board) dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5–6 tahun.

2. KAJIAN TEORITIS

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan proses bertahap yang memungkinkan anak memahami dan menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Proses ini terjadi secara alami, namun sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi sosial serta lingkungan yang memberikan stimulasi bahasa yang memadai. Masa anak usia dini sering disebut sebagai golden age karena pada periode ini perkembangan mental dan fisik berlangsung sangat pesat, khususnya pada anak usia 5–6 tahun (Kurniasih, 2020). Pada usia tersebut anak mulai mengembangkan keterampilan berbahasa melalui berbagai aktivitas komunikasi dengan orang dewasa maupun teman sebaya. Perkembangan bahasa Menurut Piaget berkaitan erat dengan perkembangan kognitif anak (Insani, 2025). Bahasa berkembang melalui interaksi antara pengalaman anak dengan lingkungannya serta proses berpikir yang terus berkembang (Isna, 2019). Dengan kata lain, kemampuan bahasa tidak hanya terbentuk dari peniruan, tetapi juga dari kemampuan anak dalam memahami dan memaknai pengalaman yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya.

Pada masa ini anak mulai menunjukkan kemampuan menghasilkan kata-kata dan kalimat sederhana, meskipun struktur kalimat yang digunakan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi bahasa yang tepat serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Afiyah & Usman, 2021). Anak usia sekitar dua tahun biasanya mulai menggabungkan dua kata sebagai bentuk awal komunikasi verbal, dan kemampuan tersebut

berkembang seiring dengan meningkatnya interaksi dengan lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial (Fitriyah & Firdausah, 2023). Selain faktor biologis, perkembangan bahasa anak juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti interaksi sosial, kondisi emosional, serta perkembangan kognitif dan fisik anak (Eka Putri & Kamali, 2023). Melalui proses interaksi tersebut, anak secara bertahap menguasai berbagai kosakata, seperti kata benda, kata kerja, maupun kata sifat yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari (Asriani et al., 2023).

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga melibatkan ekspresi verbal dan nonverbal yang saling melengkapi dalam komunikasi sosial. Unsur-unsur seperti intonasi, tekanan suara, serta gerak tubuh turut memengaruhi makna suatu ujaran (Karyadi, 2023). Oleh karena itu, keterampilan berbahasa tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kosakata, tetapi juga kemampuan menyampaikan pesan secara efektif melalui penggunaan bahasa yang tepat (Noermanzah et al., 2018). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor biologis maupun lingkungan. Bahasa berperan sebagai sarana utama bagi anak untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, serta kebutuhan dalam kehidupan sosialnya. Stimulasi bahasa yang tepat melalui interaksi sosial dan kegiatan pembelajaran yang bermakna sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang penting dikembangkan sejak usia dini karena melalui kegiatan berbicara anak dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, dan gagasan kepada orang lain. Keterampilan berbicara tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengucapkan kata-kata, tetapi juga mencakup kemampuan menyusun kalimat sederhana, memilih kosakata yang tepat, serta menggunakan intonasi, artikulasi, dan ekspresi secara sesuai dalam proses komunikasi (Herdiyanti & Suparno, 2023). Dalam konteks perkembangan bahasa, berbicara merupakan proses penggunaan alat bicara untuk menghasilkan bunyi yang bermakna sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi antara individu (Devianty, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan tujuan mengembangkan media pembelajaran Storyboard DAB (Daily Activity Board) untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5–6 tahun. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Tahap analysis dilakukan melalui observasi dan

wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran serta permasalahan keterampilan berbicara anak di TK Islam Al-Fatah Surabaya. Tahap design dilakukan dengan merancang konsep media Storyboard DAB berupa papan magnet dan kartu gambar yang menampilkan rangkaian aktivitas sehari-hari anak untuk memudahkan anak menyusun cerita secara lisan. Selanjutnya pada tahap development dilakukan pembuatan produk media yang kemudian divalidasi oleh ahli media dan ahli materi untuk menilai kelayakan isi, tampilan, serta kemudahan penggunaan media.

Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif, dimana data kualitatif diperoleh dari saran dan masukan validator, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian kelayakan media serta skor pretest dan posttest keterampilan berbicara anak. Analisis efektivitas media dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test melalui aplikasi SPSS untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbicara sebelum dan sesudah penggunaan media, serta uji N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan keterampilan berbicara anak setelah penggunaan media Storyboard DAB (Etnawati, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan produk media pembelajaran Storyboard DAB (Daily Activity Board) yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5–6 tahun. Media ini berupa papan magnet yang dilengkapi dengan kartu gambar (flashcard) yang menampilkan urutan aktivitas sehari-hari anak, seperti kegiatan pagi, siang, sore, dan malam. Pengembangan media dilakukan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media, media Storyboard DAB memperoleh persentase kelayakan sebesar 95,83% dari ahli materi dan 92,86% dari ahli media, sehingga termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Selain itu, instrumen penelitian juga telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,865, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan tergolong reliabel.

Hasil implementasi media pada 25 anak kelompok B TK Islam Al-Fatah Surabaya menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara setelah penggunaan media Storyboard DAB. Rata-rata skor pretest menunjukkan kemampuan awal anak masih berada pada kategori mulai berkembang, sedangkan hasil posttest menunjukkan peningkatan ke kategori berkembang sesuai harapan hingga berkembang sangat baik. Peningkatan terlihat pada seluruh indikator keterampilan berbicara, yaitu kelancaran berbicara, penggunaan kosakata,

penyusunan kalimat sederhana, intonasi, dan ekspresi wajah. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Storyboard DAB efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5–6 tahun.

Pembahasan

Pengembangan media Storyboard DAB (Daily Activity Board) dalam penelitian ini bertujuan untuk menyediakan media pembelajaran yang mampu menstimulasi keterampilan berbicara anak usia dini melalui aktivitas bercerita berbasis pengalaman sehari-hari. Penggunaan media pembelajaran inovatif dalam pendidikan anak usia dini penting untuk meningkatkan kualitas proses belajar, khususnya dalam pengembangan kemampuan bahasa. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan menghasilkan bunyi atau kata secara terstruktur untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan, sehingga perlu dilatih melalui kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dan mengekspresikan diri secara aktif (Tarigan dalam Susanti, 2017).

Uji validitas media dilakukan oleh ahli materi dan ahli media untuk memastikan kelayakan produk secara konseptual dan teknis. Hasil validasi ahli materi memperoleh skor 23 dari 24 (95,83%) dengan kategori sangat layak, yang menunjukkan bahwa isi media telah sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa serta karakteristik perkembangan anak usia 5–6 tahun. Media berbasis storyboard yang menampilkan aktivitas harian secara visual dapat membantu anak memahami urutan peristiwa dan mengungkapkannya secara lisan, sehingga sesuai dengan prinsip *developmentally appropriate practice*. Sementara itu, hasil validasi ahli media memperoleh skor 26 dari 28 (92,86%) dengan kategori sangat layak, yang menunjukkan bahwa aspek desain, warna, ilustrasi, dan teks telah mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Visual yang menarik dan ilustrasi yang jelas mampu meningkatkan perhatian anak serta memicu mereka untuk berbicara mengenai gambar yang diamati (Vela & UNESCO, 2021).

Selain validitas media, penelitian ini juga menguji validitas dan reliabilitas instrumen penilaian keterampilan berbicara. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh indikator memiliki nilai r hitung $> r$ tabel dengan signifikansi $< 0,05$, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,865, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur keterampilan berbicara anak.

Kepraktisan media dinilai melalui angket yang diisi oleh dua guru kelas dengan menilai aspek materi, penyajian, dan kemudahan penggunaan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa media memperoleh skor 29 dari 32 dengan persentase 90,62%, yang termasuk kategori sangat

layak. Guru menilai bahwa media mudah digunakan dalam pembelajaran, sesuai dengan kurikulum, serta mampu membantu anak menyebutkan aktivitas sehari-hari, menyusun kalimat sederhana, dan menceritakan pengalaman secara runtut. Ilustrasi gambar yang jelas dan warna yang menarik juga membantu meningkatkan perhatian anak serta menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan komunikatif (Fajari & Zulkarnaen, 2023).

Efektivitas media dianalisis melalui perbandingan skor pretest dan posttest, uji normalitas, uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-test, serta analisis N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh anak mengalami peningkatan skor setelah menggunakan media Storyboard DAB tanpa adanya penurunan nilai. Secara umum terjadi pergeseran kategori perkembangan dari Mulai Berkembang (MB) pada pretest menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH) bahkan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada posttest (Karyadi, 2023). Peningkatan juga terjadi pada seluruh indikator keterampilan berbicara, yaitu kelancaran berbicara, penggunaan kosakata, kemampuan menyusun kalimat sederhana, intonasi, dan ekspresi wajah.

Hasil Paired Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media Storyboard DAB berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak usia 5–6 tahun. Sementara itu, hasil analisis N-Gain sebesar 0,0536 termasuk dalam kategori rendah. Nilai ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti skor awal anak yang sudah cukup tinggi, skala penilaian yang terbatas, serta durasi perlakuan yang relatif singkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Storyboard DAB (Daily Activity Board) merupakan media pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5–6 tahun. Media ini memberikan stimulasi visual dan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga membantu anak mengembangkan kemampuan berbicara secara lebih optimal, sejalan dengan teori perkembangan bahasa yang menyatakan bahwa kemampuan bahasa anak berkembang optimal ketika memperoleh stimulasi lingkungan yang tepat pada masa golden age (Handini & Santi, 2020).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media Storyboard DAB (Daily Activity Board) yang dikembangkan menggunakan model ADDIE terbukti valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5–6 tahun. Hasil validasi menunjukkan bahwa media dan instrumen penelitian berada pada kategori sangat layak serta memiliki reliabilitas yang tinggi. Penilaian guru juga menunjukkan bahwa

media mudah digunakan, menarik, dan mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil analisis pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara pada seluruh anak dengan pergeseran kategori perkembangan dari Mulai Berkembang (MB) menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (<0,05) yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan. Meskipun nilai N-Gain berada pada kategori rendah, secara keseluruhan media Storyboard DAB tetap memberikan kontribusi positif dalam menstimulasi keterampilan berbicara anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian, media Storyboard DAB disarankan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menstimulasi keterampilan berbicara anak secara lebih menarik dan interaktif. Guru dapat menggunakan media ini dalam berbagai kegiatan pembelajaran bahasa, seperti bercerita, diskusi, atau bermain peran yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media dengan variasi tema yang lebih luas atau mengintegrasikan teknologi digital agar media menjadi lebih inovatif dan mampu menjangkau aspek perkembangan bahasa anak secara lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Afiyah, N., & Usman, J. (2021). Pengembangan nilai agama dan moral anak melalui manasik haji. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*, 2(2), 83–96.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asriani, P., Afuri, R., Afriana, R., & Riau, U. I. (2023). SAJAK. 2, 185–190.
- Devianty, R. (2019). *Membangun bahasa anak usia dini melalui siasat pemerolehan bahasa*. Perdana Publishing.
- Eka Putri, A. B., & Kamali, N. A. (2023). Perkembangan berbicara anak usia dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 35–45. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v5i1.131>
- Etnawati, S. (2022). Implementasi teori Vygotsky terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Fajari, F. W. U., & Zulkarnaen, Z. (2023). Implementasi perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun melalui metode bercerita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7933–7939. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5620>
- Handini, D., & Santi, N. (2020). Studi kasus sikap empati anak kelompok B di TK Muslimat NU 14 Nurul Huda Karangduren. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(2), 107–122. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2020.1.2.107-122>

- Herdiyanti, A., & Suparno, S. (2023). Pengaruh model contextual teaching and learning terhadap keterampilan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1063–1072. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3876>
- Insani, H. N. (2025). Strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak usia dini pemalu melalui pendekatan teori zona perkembangan proksimal (ZPD) Vygotsky.
- Isna, A. (2019). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69.
- Kadek, N., Priani, D., Goreti, M., & Kristiantari, R. (2024). Interactive daily spin board: Revolutionizing language learning for young children. 12, 186–195.
- Karyadi, A. C. (2023). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode storytelling menggunakan media big book. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 4(2). <https://doi.org/10.31000/ijoe.v4i2.6800>
- Kurniasih, S. (2020). Peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui fun painting di kelompok B PAUD Nirmala Bandar. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(1), 71–88.
- Lestari, E. Y., Shinta, D., Susilo, J., & Khoirulloh. (2022). Efektivitas penggunaan media komik edukasi bermuatan budaya Jawa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. 6(2), 2815–2822.
- Milala, H. F., Endryansyah, Joko, & Agung, A. I. (2022). Keefektifan dan kepraktisan media pembelajaran menggunakan Adobe Flash Player. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 11(1), 195–202.
- Nau, M. C., Ngura, E. T., & Meo, K. R. (2022). Pengembangan storyboard untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini kelas B di PAUD Terpadu Citra Bakti Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 1(2), 135–146. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v1i2.751>
- Noermanzah, -, Emzir, -, & Lustyantje, N. (2018). President Joko Widodo's rhetorical technique of arguing in the presidential speeches of the reform era. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 7(5), 117. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.7n.5p.117>
- Rachmayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). Efektivitas penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. 4(1). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1378>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Y. O. (2017). Meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui bermain peran mikro. *Jurnal Potensia*, 2, 63–70.
- Vela, L. V., & Unesco, P. B. B. (2021). Validitas dan kepraktisan media pembelajaran e-learning berbasis Edmodo untuk materi sistem sirkulasi kelas XI SMA.
- Wahidah, A. F. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini dan stimulasinya. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 4(1), 43–62. <https://doi.org/10.15575/japra.v4i1.10940>
- Yusuf, E. B. (2016). Perkembangan dan pemerolehan bahasa anak. *Yin Yang: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, 11(1).